

## EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA

<sup>1</sup>Khofifah Hidayatuz Zakiyah, <sup>2</sup>Akhmad Sholeh

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

<sup>1</sup>[Khofhz@gmail.com](mailto:Khofhz@gmail.com), <sup>2</sup>[Solehsujai@gmail.com](mailto:Solehsujai@gmail.com)

### Abstract

*This research explains the study of the effectiveness of learning methods among lecturers with Islamic Religious Education students class 2023/2024. Knowledge and learning in the Islamic Cultural History course is something that is applied by many institutions. This history will seem boring if a student doesn't like it and the lecturer doesn't have interesting and effective learning methods. This research uses an interview method with three student sources and two lecturers teaching the History of Islamic Culture course at PAI 2023/2024. The results of this research show that a student feels more interested and active if the method used is not rigid, such as just lectures and discussions. More than that, the two lecturers apparently applied unique methods according to the meeting theme and course. The level of student activity and critical power begins to be honed when a teacher provides motivation and appreciation after what the two students have done. Assessments are not always below average, but lecturers still provide good and moderate screening grades depending on the student's suitability. Completion of final assignments, UAS/UTS, and activeness, attendance in class. This research is limited to certain majors and groups so that it can see the level of effectiveness of learning methods for students. This research can be continued with a broader landscape in certain agencies with a certain focus.*

**Keywords:** *Effectiveness, Learning Methods, Islamic Cultural History.*

### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang studi efektivitas metode pembelajaran pada dosen dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2023/2024. Pengetahuan dan pembelajaran dalam mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam merupakan hal yang diterapkan banyak instansi. Kesejarahan ini akan terkesan membosankan apabila seorang pelajar tidak menyukai dan dosen tidak memiliki metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan tiga narasumber mahasiswa dan dua dosen pengampu mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam pada PAI 2023/2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang siswa merasa lebih tertarik dan aktif apabila metode yang digunakan tidak kaku, seperti hanya sebatas ceramah dan diskusi. Lebih dari itu, kedua dosen ternyata menerapkan metode yang unik sesuai dengan tema pertemuan dan mata kuliah. Tingkat keaktifan dan daya kritis mahasiswa mulai terasah ketika seorang guru memberikan motivasi dan apresiasi setelah apa yang dikerjakan oleh kedua mahasiswa tersebut. Penilaian tidak selalu di bawah rata-rata, namun dosen tetap memberikan penyaringan nilai yang bagus dan sedang tergantung dengan kesesuaian mahasiswanya. Penyelesaian tugas akhir, UAS/UTS, dan keaktifan, kehadiran di kelas. Penelitian ini diberi batasan pada jurusan dan angkatan tertentu supaya dapat melihat tingkat efektivitas metode pembelajaran pada mahasiswa. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lanskap yang lebih luas pada instansi tertentu dengan fokus tertentu.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

## A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, pendidikan harus selalu disiapkan supaya dapat mengikuti arus pembelajaran. Kendala yang selalu dihadapi dalam dunia pendidikan selalu berkaitan dengan manajemen pendidikan. Dalam hal pendidikan, Munandar berpendapat bahwa efektivitas terkait dengan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Dapat dipahami bahwa pembelajaran di sekolah, baik negeri maupun swasta, mengharuskan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengorbankan tujuan utama pembelajaran, yaitu pemahaman dan partisipasi siswa. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tujuan instruksional berhasil dicapai<sup>1</sup>.

Menurut para siswa, penurunan efektivitas pembelajaran tradisional dapat dikaitkan dengan transisi dari sistem tradisional ke sistem yang lebih fleksibel, yang mengakibatkan beberapa tantangan selama masa adaptasi<sup>2</sup>.

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang karena memungkinkan mereka untuk menyadari dan mengembangkan potensi penuh mereka dan mendorong perkembangan anak-anak mereka. Salah satu bentuk pendidikan yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan Islam, yang mengajarkan siswa bagaimana hidup sesuai dengan ajaran Islam. Aspek penting lainnya adalah bahwa pendidikan Islam memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan ibadah (*hablum minaAllah*) dan hubungan antar manusia (*hablum minannas*)<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Farid Agus Susilo, "Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran," *MATHEdunesa* 2, no. 1 (2013): 2.

<sup>2</sup> Dwindi Nur Baety and Dadang Rahman Munandar, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 884. Tantangan ini juga terjadi di masa pandemi, seluruh pendidikan yang berotasi diharapkan menggunakan metode pembelajaran e-learning, online seperti zoom, gmeet, dan lainnya. Sedangkan di Indonesia masih memiliki kendala sinyal yang tidak lancar, di berbagai wilayah terpelosok sering terjadi demikian. Pemerintah memberikan upaya namun kurang maksimal, karena tidak ada kesiapan opsi

dalam pendidikan. Wabah pandemi selama 2-3 tahun mengajarkan akses pendidikan lebih terbuka, up to date, dan serba digital. Penetapan ini terus menjadi cor value dalam pendidikan di masa yang mendatang. Lihat selanjutnya Wibowo, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>3</sup> alfizar Ananda Nafiq, "Efektifitas Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Banda Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023). 2

Pada jenjang akademik dan perkuliahan, para praktisi pengajar dan tenaga pendidik memiliki hak penggunaan metode untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya. Hak ini tentu mengacu sebagaimana peraturan yang berlaku dan disebarkan. Dalam keadaan tertentu, tenaga pendidik terkadang memastikan kepada mahasiswa untuk tetap mengikuti perkuliahan namun menggunakan daring<sup>4</sup> atau dalam bentuk *face to face*<sup>5</sup>.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang efektivitas metode pembelajaran pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum lebih menempatkan perbedaan mata kuliah. Seperti Fuadah yang membahas tentang efektivitas dalam meningkatkan Maharah al Qira'ah terhadap mahasiswi<sup>6</sup>. Tidak lain juga oleh Nailul yang menunjukkan bahwa konseling outbound memberikan

pengalaman langsung kepada para siswa dalam konseling individu dan kelompok. Hal ini juga meningkatkan motivasi belajar dengan mendorong ketekunan, menyukai kesulitan, dan menciptakan tujuan yang dapat dicapai<sup>7</sup>. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Hadi bahwa minat belajar mahasiswa dalam seni kaligrafi menurun dan kurangnya kematangan konsep belajar yang efektif, produktif, dan aktif bagi para peserta didik<sup>8</sup>. Selain itu Maulana menegaskan kelebihan dari metode pembelajaran daring, menurutnya menjadi lebih sederhana mudah dan efisien dalam keadaan apapun baik oleh mahasiswa maupun dosen. Namun metode pembelajaran daring ini acap kali tidak menuntaskan kecerdasan bangsa. Daya kritik yang semakin tergerus dan daya juang yang semakin pudar. Mudah-mudahan teknologi memudahkan dan menyulitkan<sup>9</sup>.

---

<sup>4</sup> Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, 181.

<sup>5</sup> Amri Yahya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0," *Jurnal Teknologi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2021): 269–80, <https://doi.org/10.37087/jtb.v3i2.103>.

<sup>6</sup> Salimatul Fuadah, "Efektivitas Pembelajaran Al Tarjamah Al Fauriyah Dalam Meningkatkan Maharah Al Qira'ah Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2018/2019," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.10125>. 90

<sup>7</sup> Nailul Falah, "Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Ourbound Mahasiswa JurusanBKI Fakultas Dakwah Dan

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 11, no. 1 (2015): 53.

<sup>8</sup> Hadi Muhatrom, "Efektivitas Pembelajaran Kaligrafi (Khat) Di Lab ; Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>9</sup> Ahmad Maulana Asror, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Zoom Dan WA Group Pada Mata Kuliah Islam Dan Sains Di Fakultas FEBI Prodi ES UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 102, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.9874>. 109

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menelusuri lebih lanjut efektivitas metode pembelajaran dalam mata kuliah sejarah kebudayaan Islam (SKI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen melalui mata kuliah ini berpengaruh besar terhadap perubahan dan kepuasan mahasiswa. Perubahan ini akan membentuk motivasi atas jati diri, apakah ingin meneruskan atau mampu berdaya kritis. Sejarah tidak lain sebagai jejak kaca masa lampau yang dijadikan pelajaran dan refleksi di masa yang mendatang. Namun terkadang, karena begitu masifnya sejarah yang ditulis oleh penulis memungkinkan para pendengar dan pembaca terlihat lebih membosankan.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan tertentu. Sebuah bisnis dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan yang optimal. Efektivitas mengacu pada tercapainya atau tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang lebih baik menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi, sebaliknya hasil yang terlalu jauh dari target

kurang efektif. Sebaliknya, hasil yang terlalu jauh dari target kurang efektif<sup>10</sup>. Efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang melebihi harapan menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi, sementara hasil yang kurang menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih rendah. Pembelajaran yang efisien melibatkan kegiatan yang terencana dengan baik. Selain kurikulum, materi pembelajaran, metode, dan media yang digunakan, alat evaluasi juga digunakan<sup>11</sup>.

Suatu kegiatan dianggap efektif jika dapat dilakukan tepat waktu dan mencapai hasil yang ditargetkan. Efektivitas mengacu pada perbandingan antara strategi dan tujuan yang dicapai. Efektivitas pembelajaran biasanya dinilai dari tercapainya tujuan pembelajaran atau mengelola situasi secara akurat. Pembelajaran yang efektif melibatkan penciptaan pembelajaran yang bermakna dan terarah bagi para siswa melalui praktik-praktik yang tepat. Definisi ini berfokus pada dua indikator: pembelajaran siswa dan tindakan guru. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru harus fokus

---

<sup>10</sup> Siti Asiah, "Efektivitas Kinerja Guru," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 1.

<sup>11</sup> NAFIQ, "Efektifitas Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Banda Aceh." 1

pada teknik yang mereka gunakan dan terbukti efektif bagi siswa<sup>12</sup>.

Adapun indikator efektivitas metode pembelajaran sebagai berikut<sup>13</sup> ;

1. Kualitas pembelajaran yaitu siswa lebih mudah memahami dan mempelajari materi dengan memberikan banyak informasi
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru mempersiapkan siswa untuk mengenal materi yang lebih baru.
3. Insentifitas yaitu seberapa tinggi upaya yang telah dilakukan oleh para guru untuk memastikan tugas yang dikerjakan telah selesai dan materi yang disampaikan juga tuntas. Semakin besar motivasi yang diberikan kepada siswa semakin efektif juga ruangan kelas.

Waktu yaitu tergantung lama atau sebetulnya waktu yang diambil oleh para dosen untuk memberikan materi kepada peserta didiknya. Pelajaran akan lebih efektif padat jika sesuai dengan ritme waktunya, seperti tidak ada keterlambatan dan kelebihan waktu.

Sementara metode pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari rangkaian dua aspek yaitu belajar dan kolaborasi. Para siswa/ mahasiswa dalam konteks penelitian ini mengajarkan cara berorientasi dengan apa yang seharusnya dilakukan kepada guru sebagai pemberi pelajaran. Sedangkan aset kolaborasi secara umum mengarah kepada interaksi antara guru dan peserta didiknya. Dengan maksud lain pembelajaran bersifat proses komunikasi kedua belah pihak dalam proses pendidikan.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata kuliah yang wajib diketahui minimal sebagai seorang muslim di instansi seperti UIN Sunan Kalijaga. Melalui motto integrasi, interkoneksi yaitu seorang mahasiswa mampu memadukan antara yang sains dan agama. Kelekatan bentuk sejarah merupakan tradisi yang tidak dapat dilupakan. Sejarah Islam yang masuk ke Indonesia memberikan dampak yang cukup besar, merubah tatanan dan kemajuan pengetahuan masyarakat. Melalui akses perdagangan agama Islam mulai masuk ke dalam budaya Indonesia yang kaya akan

---

<sup>12</sup> Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* XIII, no. 1 (2018): 064-076, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>. 73

<sup>13</sup> Makrus Amin, "Efektifitas Penggunaan Metode Market Place Activity Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2019). 33

suku. Para ulama terdahulu mengambil langkah yang lebih kreatif untuk membentuk persepsi ideologi agama kepada masyarakat dengan kesenian. Pendekatan seni, tari, musik, bahasa, syi'ir, dakwah adalah yang sering dan paling efektif bagi pertumbuhan ideologi agama tersebut.

Nampaknya beberapa peserta didik baik jenjang tingkat sekolah hingga kuliah terbilang cukup sedikit yang merasa tertarik dengan kesejarahan. Selain karena panjangnya sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, penyampaian dari guru cukup membosankan dan membuat kantuk tak tertahankan. Penelitian ini ingin membawakan uji analisis efektivitas metode pembelajaran SKI pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalikaga Yogyakarta Angkatan 2023/2024.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Sholeh mengindikasikan bahwa metode yang digunakan yaitu *face to face* dalam bentuk presentasi. Presentasi dilakukan per kelompok 1 2 dan 3, sampai seterusnya. Uniknyanya kelompok setelahnya diwajibkan untuk selalu bertanya kepada peserta yang sedang presentasi, berlanjut hingga seterusnya. Hal ini disampaikan

melalui wawancara oleh dosen Sholeh sebagai berikut<sup>14</sup> ;

Metode saya yaitu setiap anak presentasi makalah, nanti ada kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, sampai kelompok seterusnya. Saya buat gini, misalnya kelompok 1 maju presentasi, lalu kelompok 2 wajib hukumnya tanya. Nah nanti misalnya ada siswa waktu, baru kelompok lain ada kesempatan untuk bertanya maupun menanggapi, hukumnya sunnah muakkad. Begitu juga kelompok 2 dan seterusnya. Dan nanti harus ada sisa waktu untuk saya klarifikasi, mungkin ada hal-hal yang perlu diluruskan, harus diklarifikasi, harus dievaluasi, dan memantapkan materi<sup>15</sup>.

Selain itu dalam mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) oleh dosen lain seperti Asniyah menggunakan metode seperti ceramah, penugasan, dan diskusi<sup>16</sup>. Dalam prosesnya juga ada beberapa kelompok mahasiswa yang wajib melakukan presentasi secara bergilir. Materi yang dibahas lebih baik jika mengambil suatu kasus tertentu untuk mengasah analisis dan daya kritis lebih mendalam.

Penekanan metode yang digunakan oleh praktisi mengajar seperti di atas menunjukkan gaya belajar mengikuti arus

---

<sup>15</sup> Wawancara Sholeh 6 Juni 2024 pada 15.18 Wib

<sup>16</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55

kepentingan dan kondisi. Tampaknya para dosen dalam mata kuliah SKI ini mampu mengutamakan mengajar dengan cara tatap muka daripada online/ zoom/ gmeet. Penerapan metode mengajar ini bisa di mulai ketika sebelum masuk atau setelah menjadi dosen tetap di instansi UIN Sunan Kalijaga. Seperti yang disampaikan oleh dosen Sholeh bahwa<sup>17</sup> :

“Sebelum saya di UIN Sunan Kalijaga, waktu saya masih di Universitas Alma Ata saya juga sudah menggunakan metode seperti itu, sekitar tahun 2016. Tujuan saya menggunakan strategi seperti itu biar semuanya ikut bicara, kalau tidak dibegitukan ya nanti yang bicara ya hanya orang-orang itu saja, nanti yang bicara hanya orang yang pintar-pintar saja, tetapi kalau strategi saya ini enggak, jadi ada waktu terselip semacam pendidikan softskill, akhirnya muncul pendidikan softskill, kan mereka terlatih untuk berbicara karena ada tuntutan untuk bertanya dan menanggapi. Jadi saya tidak menilai kualitasnya, tetapi yang saya nilai itu keberanian untuk berbicara”

Metode pengajaran yang digunakan oleh Sholeh telah di aplikasikan sebelum ia menjadi dosen di instansi UIN Sunan Kalijaga. Artinya ia telah melakukan pemanasan dan tes pengajaran di instansi lainnya yaitu Universitas Alma Ata. Cara khas sholeh dalam metodenya sebagai upaya agar semua pihak berani ikut berbicara/ speak

up. Penulis memberikan harapan dan apresiasi yang besar bahwa strategi pembelajaran yang dibawakan oleh Sholeh guna untuk melatih soft skill pendidikan. Memantau perkembangan mahasiswa untuk tampil percaya diri, sehingga penilaiannya terletak pada seberapa besar percaya dirinya, dan bukan isi dari celotehannya saja<sup>18</sup>.

Jika strategi presentasi dan wajib bertanya secara bergilir dilakukan oleh Sholeh. Berbeda dengan skill yang diterapkan oleh Asniyah presentasi namun dengan kelompok yang kecil<sup>19</sup>. Tujuannya supaya setiap anak lebih fokus dan mampu untuk memahami, mendengarkan, bertanya, dan menyimak bahan materinya. Ia juga pernah menggunakan strategi snowball supaya tidak kaku dan jenuh, yaitu setiap individu harus mempersiapkan minimal satu pertanyaan. Sedangkan dosen membuat bola kertas dan membentuk dua kelompok pro dan kontra. Kedua kelompok ini dijadikan sebagai adu argumentatif sesuai fenomena tertentu dan dengan alasan tertentu. Melalui strategi snowball ini setiap orang akan secara tidak langsung memberikan sinyal kepada dirinya untuk siap menghadapi sesi presentasi pro dan kontra tersebut. Menurut Asniyah strategi ini dapat diandalkan

---

<sup>17</sup> Wawancara Sholeh 6 Juni 2024 pada 15.18 Wib

<sup>18</sup> Wawancara Sholeh 6 Juni 2024 pada 15.18 Wib

<sup>19</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55

sesekali untuk mengurangi rasa jenuh, kantuk, dan kaku di dalam kelas. Asniyah sering sekali menggunakan metode pembelajarannya mengikuti tema mata kuliah pada saat itu, sehingga mencocokkan agar seluruh anak-anak aktif di dalam kelas itu bagaimana. Ungkapan ini tertulis dalam proses wawancara secara panjang sebagaimana di bawah<sup>20</sup> :

Strategi yang saya gunakan yaitu dengan membagi kelompok presentasi ke dalam beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdapat 1 presentator, itu menurut saya lebih efektif karena dalam lingkup yang kecil mereka akan lebih mudah menyimak, dan juga diskusinya lebih hidup karena lebih membuat mereka percaya diri dalam menanggapinya, karena terkadang kalau diskusi dalam kelas besar masih malu untuk menanggapi. Saya masih sering menemukan mahasiswa yang belum mempunyai kepercayaan dirinya ketika dalam berdiskusi, jadi sering kali saya yakin bahwa mereka mungkin mempunyai pertanyaan tetapi tidak berani untuk bertanya. Menurut saya strategi ini bagus karena 1) meningkatkan kepercayaan dirinya, 2) mau tidak mau setiap presentator dalam kelompok tersebut harus

menguasai dan menjelaskan materinya dari awal sampai akhir.<sup>21</sup>

Sesekali saya pernah mencoba menggunakan strategi snowball, mereka saya bentuk dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra, misalnya waktu itu materinya tentang westernisasi, saya membuat dua kelompok itu dimana mereka memutuskan diri yakni satu kelompok pro dengan westernisasi dan yang satu kontra dengan westernisasi, keduanya harus sama-sama mengungkapkan pendapat mengapa mereka kok jadi orang yang pro dengan westernisasi dan kontra dengan westernisasi, semuanya boleh mempunyai pendapat, nah disinilah kita membuat mahasiswa itu berpikir kritis dimana segala sesuatu itu sebenarnya tidak mutlak baik dan tidak mutlak buruk, nah disitulah mereka harus mulai berfikir dan menguatkan argumen masing-masing sampai akhirnya mereka mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Untuk penggunaan strategi pembelajaran itu saya modelnya melihat kebutuhan, kira-kira materi ini itu cocoknya menggunakan strategi pembelajaran yang bagaimana, kapan saya

---

<sup>20</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55

<sup>21</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55



harus menggunakan strategi pembelajaran yang bisa menghidupkan suasana kelas.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para dosen dalam mata kuliah SKI ini memicu respon terhadap mahasiswa. Sholeh menegaskan respon ini berbentuk secara tidak langsung kepada mahasiswa untuk berargumen dan bertanya. Perubahan ini terjadi pada salah satu mahasiswa yang pada mulanya terlihat minder, penakut, pemalu, insercure, atau introvert menjadi lebih aktif dan berani bertanya. Sementara dosen lainnya seperti Asniyah merasakan beberapa anak yang aktif dan respon cepat hanya itu-itu saja, yang lainnya tidak aktif sama sekali. Meskipun begitu, Asniyah tidak lepas upaya untuk terus mensukseskan generasi muda Indonesia. Ia tetap kreatif memikirkan strategi unik dan tidak membosankan untuk merangkul anak-anak agar berani dan percaya diri di dalam kelas tersebut. Selain itu Asniyah selalu memberikan metode resume setelah kelas berlangsung yang akan dikumpulkan di akhir semester<sup>23</sup>. Guna dari resume ini sebagai bentuk upaya anak-anak dapat merangsang materi yang di dapat di dalam kelas, baik berbentuk tulisan tangan ataupun ketikan. Menurutnya, ketika mahasiswa pulang tidak mendapatkan

pemahaman yang cukup mendalam, minimal mereka memiliki catatan dan 1 poin penting yang di dapat di dalam kelas tersebut.

Suasana proses dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen Sholeh dan Asniyah memiliki kesan berbeda. Penilaian Sholeh mencakup seluruh tugas dan peran aktif mahasiswa, beberapa kali diberi tugas lapangan. Tujuannya agar dapat melihat realitas sosial dengan implementasinya, terkadang mengambil salah satu kesejarahan dari bangunan, tokoh, makam, peninggalan, dan selainnya. Berbeda dengan dosen Asniyah bidik penilaiannya mengikuti progam capaian mata kuliah (CPMK), ia membagi materi perkuliahan dengan tiga jenis, yaitu sejarah Islam klasik, Pertengahan, dan Kontemporer. Hasil penilaian oleh Asniyah telah diarsipkan dan diresume sejak pertemuan pertama, mulai dari partisipasi kelas, tanggung jawab tugas, presentasi. Sedangkan beban penilaian yang lumayan tinggi diperoleh dari hasil UTS dan UAS. Asniyah berupaya untuk mencari pertanyaan yang dapat merangsang mahasiswa agar mencapai jawaban yang

---

<sup>22</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55

<sup>23</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55

selektif dan kritis. Ia memberikan contoh sebagai berikut<sup>24</sup> ;

Saya membuat pertanyaan yang dapat merangsang mahasiswa menjawab dengan kritis. Bukan hanya pertanyaan “Bagaimana kondisi umat Islam pada masa Dinasti Umayyah?”. Pertanyaan saya itu harus bisa membandingkan dari Umayyah sama Abbasiyyah itu perbedaannya apa atau kondisi sosialnya bagaimana, nah ini kan termasuk perbedaan, nanti otomatis mereka akan membandingkan keduanya. Kemudian materi yang ketiga itu periode pertengahan, saya menggabungkan dari beberapa materi yang sudah ada kemudian dikemas jadi satu pertanyaan, misalnya “kenapa sih dari berbagai dinasti (misalnya dinasti mughol, dll) itu dikenal sangat berpengaruh?”. Kemudian materi yang terakhir itu hanya 2 CPMK, contoh pertanyaan tentang masuknya Islam di Indonesia itu ada perkawinan, perdagangan, dsb. Kemudian saya menambahkan kira-kira kalian tahu enggak nih sejarah Islam yang ada di daerah masing-masing, jangan-jangan tahu sejarah yang ada di luar sana tetapi malah enggak tahu sejarah yang ada di daerahnya sendiri, nah itu salah satu bentuk kontekstualisasi juga”

Pada bagian ini penulis lebih banyak menekankan metode pembelajaran oleh dosen disertai dengan capaian hasil belajar mahasiswa pendidikan Agama Islam (PAI) 2c Tahun ajaran 2023/2024 pada mata kuliah SKI. Selain dalam hal nilai, dosen Sholeh

juga memberikan opsi apabila mahasiswanya merasa kesulitan dianjurkan untuk membaca buku. Kondisi kelas sebagaimana yang diampu oleh Asniyah begitu banyak di dalam kelas sekitar 40 mahasiswa. Sehingga merasa kurang kondusif dan membosankan, adapun pembagian presentasi menyesuaikan jumlah sks dan jumlah mahasiswa. Hal ini terungkap sebagaimana berikut<sup>25</sup> ;

Materi SKI ada 7 SKS, cukup berat dan menjadi kendala kebosanan, saya mengampu SKI ini kolaborasi dengan dosen lain yaitu Bapak Soleh, saya kebagian di hari Kamis, nah keterbatasannya yaitu karena memang pola pembelajaran presentasi dan yang lain hanya mendengarkan itu kurang menarik dan kelompok yang lain terkadang abai. Jadi saya pun masih mengevaluasi dalam pembelajaran ini “wah ini sepertinya enggak bisa deh dengan kondisi yang seperti itu”, dan mungkin walaupun misalnya di semester depan saya diberikan PJ untuk pengampu SKI barangkali akan ada hal-hal yang mungkin akan saya rubah dengan pola yang demikian, karena ya jujur itu sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Dua mahasiswa dalam penelitian ini telah merespon tentang metode pembelajaran dan aura kelas terkesan tertarik. Hal ini jika dengan catatan metode yang digunakan oleh dosen tidak membuat canggung dan kaku, dalam artian metode yang membangun minat

---

<sup>24</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55

<sup>25</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55

mahasiswa untuk mau belajar. Hal ini terlihat dalam ungkapan Devi bahwa metode yang digunakan dalam mata kuliah SKI ini bervariasi. Salah satunya berdiskusi dalam kelompok, berdebat, dan ceramah dari dosen<sup>26</sup>. Rahmah merasa tidak menyukai namun jika metode dan media pembelajarannya menarik ia akan semangat belajar. Sedangkan Najwa tetap menyukai pembelajaran mata kuliah SKI, menurutnya sejarah itu menarik untuk melihat arah dan peralihan agama Islam di Indonesia. Najwa menegaskan merasakan metode Sholeh lebih menarik untuk tantangan kepercayaan diri daripada Asniyah<sup>27</sup>. Namun ia juga mengatakan melalui metode pembelajaran Asniyah lebih dapat memahami, sementara Sholeh lebih kepada memotivasi semangat mahasiswa<sup>28</sup>.

Menurut Bapak Sholeh implikasi dari metode yang ia gunakan, mahasiswa menjadi lebih terlatih berbicara, optimis, dan aktif. Sholeh merasakan skill ini terlaksana apabila ada tuntutan dalam ruangan kelas, baik oleh dosen ataupun teman sekelasnya<sup>29</sup>. Asniyah mengupayakan situasi dan kondisi untuk memastikan strategi metode pembelajaran

yang digunakan sudah sesuai dan tepat atau belum. Sementara metode pembelajaran yang digunakan oleh kedua dosen ini mendapatkan feedback baik dari ketiga mahasiswa yang telah penulis wawancara. Perbedaannya terletak pada apakah dosen mampu menghidupkan kelas lebih aktif atau pasif<sup>30</sup>.

Implikasi dari efektivitas metode pembelajaran SKI terbukti memberikan dampak yang baik. Dosen mengajarkan pentingnya kepercayaan lebih dulu seperti yang ditanamkan oleh Sholeh dalam kelasnya. Mahasiswa merasakan kejenuhan dari segi mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang apabila ditelusuri lebih lanjut memiliki perspektif yang sangat luas beragam dan berlimpah. Ungkapan ini tertulis dalam sesi wawancara oleh Rahma<sup>31</sup> :

“Kalau dari diri saya sendiri sebenarnya tidak terlalu suka dan kurang tertarik dengan sejarah, termasuk sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi, ada dimna saatnya saya akan tertarik ketika suatu materi dari sejarah tersebut cara menyampaikannya tdk membosankan dan dgn media pembelajaran yg asyik atau seru”

---

<sup>26</sup> Wawancara Mahasiswa Devi 9 Juli 2024 pada 09.45

<sup>27</sup> Wawancara Sholeh 6 Juni 2024 pada 15.18 Wib

<sup>28</sup> Wawancara mahasiswa Najwa 10 Juli 2024 pada 10.55

<sup>29</sup> Wawancara Sholeh 6 Juni 2024 pada 15.18 Wib

<sup>30</sup> Wawancara dosen Asniyah 23 Juli 2024 pada 10.55

<sup>31</sup> Wawancara mahasiswa Rahma 10 Juli 2024 pada 06.58

Mudahnya adalah dosen selalu memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi yang akan dibahas. Dosen juga melakukan review ulang pengetahuan mahasiswa yang sudah di sampaikan sebelumnya, biasanya berupa pertanyaan yang singkat untuk memancing argumen aktif kembali

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dalam tulisan ini. Penulis membagi kesimpulan menjadi dua hal, pertama efektivitas metode pembelajaran oleh guru/ dosen, dan kedua efektivitas metode pembelajaran SKI terhadap ketiga mahasiswa yang telah di wawancara.

Penelitian ini menitikberatkan pada dampak dan bagaimana metode yang efektif untuk pemahaman bagi para mahasiswa. Hasil yang di dapatkan metode yang digunakan oleh Sholeh menarik minat dari segi motivasi dan kepercayaan diri yang terbangun. Sementara Asniyah lebih memberikan dampak pemahaman secara teoritis kesejarahan. Semua metode pembelajaran ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan catatan bahwa metode yang dibangun tidak selalu sama. Dalam artian harus selalu bergantian mengikuti arus tema, kuota peserta didik, dan jika bisa

mengikuti trend untuk follow up. Sehingga efek dari kontekstualisasi akan lebih terasa dan lebih mudah memahamkan bagi para peserta didik di ruangan kelas.

Meskipun begitu, jumlah peserta didik yang banyak mempengaruhi kinerja guru untuk mengkondisikan dan membuat semuanya lebih paham. Terlepas dari penelitian ini penulis menemukan bahwa seorang pelajar membutuhkan alat, arena, dan metode yang tidak melulu satu. Namun dalam lanskap metode pembelajaran yang lebih luas, seperti yang di utarakan oleh Asniyah yaitu snowball, diskusi, presentasi, debat dan Sholeh menerapkan sistem wajib tanya jawab, presentasi, praktik lapangan, dan motivasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Makrus. "Efektifitas Penggunaan Metode Market Place Activity Pada Mata Pelajaran Ski Materi Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump*, 2019, 181–92.
- Asiah, Siti. "Efektivitas Kinerja Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2018): 1–11.
- Asror, Ahmad Maulana. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan

- Media Zoom Dan Wa Group Pada Mata Kuliah Islam Dan Sains Di Fakultas Febi Prodi Es Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2022): 102. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V7i1.9874>.
- Baety, Dwindi Nur, And Dadang Rahman Munandar. “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 3 (2021): 880–989.
- Falah, Nailul. “Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Ourbound Mahasiswa Jurusanbki Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 11, No. 1 (2015): 53–74.
- Fuadah, Salimatul. “Efektivitas Pembelajaran Al Tarjamah Al Fauriyah Dalam Meningkatkan Maharah Al Qira’ah Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2018/2019.” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, No. 1 (2021): 71–92. <https://doi.org/10.18196/Mht.V3i1.10125>.
- Muhatrom, Hadi. “Efektivitas Pembelajaran Kaligrafi (Khat) Di Lab ; Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017.” Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nafiq, Alfizar Ananda. “Efektifitas Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Banda Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.
- Sholeh, Akhmad. “Wawancara Dosen.” Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, N.D.
- Susilo, Farid Agus. “Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran.” *Mathedunesa* 2, No. 1 (2013): 3.
- Warsita, Bambang. “Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Teknodik* Xiii, No. 1 (2018): 064–076. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V13i1.440>.
- Wibowo. “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Yahya, Amri. “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0.” *Jurnal Teknologi Dan Bisnis* 3, No. 2 (2021): 269–80. <https://doi.org/10.37087/Jtb.V3i2.103>.